

GAMBARAN KUALITAS HIDUP DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAMBIRSARI KOTA SURAKARTA

OVERVIEW OF QUALITY OF LIFE AND FAMILY SUPPORT FOR PEOPLE WITH DIABETES MELLITUS IN THE WORKING AREA OF THE GAMBIRSARI HEALTH CENTER IN SURAKARTA CITY

Mayang Qolbuna Azhar ^{1*)}, Tri Susilowati ¹⁾

¹⁾ Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received : 23 Agustus 2023 Revised : 11 Oktober 2025 Accepted : 27 Oktober 2025	Latar Belakang: Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu gangguan metabolisme kronik yang memiliki jumlah kejadian tinggi dan selalu meningkat dari tahun ke tahunnya. Penderita diabetes mellitus yang berada dalam lingkungan keluarga dan diperhatikan oleh keluarganya akan memiliki perasaan aman dan nyaman sehingga akan menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan perawatan diri yang berdampak pada meningkatnya kualitas hidup dan dukungan keluarga. Indonesia menempati peringkat ke-3 dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak se Asia Tenggara dengan persentase mencapai 11,3%. International Diabetic Federation (IDF) juga memproyeksi untuk penduduk dengan usia 20-79 tahun pada 10 negara di dunia dengan identifikasi jumlah penderita tertinggi berada di China, India, dan Amerika Serikat menduduki posisi teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta jiwa. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup dan dukungan keluarga pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari kota Surakarta. Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 94 responden. Instrumen yang digunakan kuisioner kualitas hidup dan kuesioner dukungan keluarga. Hasil: hasil penelitian didapatkan responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yang bekerja sebagai IRT dengan rentang usia 55-65 tahun memiliki kualitas hidup yang buruk dengan jumlah 57 responden atau 60.6% dan dukungan keluarga responden penderita DM mayoritas baik dengan jumlah 85 responden atau 90.4%.
KEYWORD	
kualitas hidup, dukungan keluarga, diabetes mellitus <i>quality of life, family support, diabetes mellitus</i>	
CORRESPONDING AUTHOR	<i>Background: Diabetes Mellitus (DM) is one of the chronic metabolic disorders that has a high number of events and always increases from year to year. People with diabetes mellitus who are in a family environment and are cared for by their families will have a feeling of security and comfort so that it will foster motivation to carry out self-care which has an impact on improving the quality of life and family support. Indonesia ranks 3rd with the highest number of people with diabetes mellitus in Southeast Asia with a percentage reaching 11.3%. The International Diabetic Federation (IDF) also projects for the population aged 20-79 years in 10 countries in the world with the highest identification of sufferers in China, India, and the United States occupy the top position with 116.4 million peopleObjective: this study aims to determine the picture of quality of life and family support for DM sufferers in the working area of the Gambirsari Health Center in Surakarta city. Method: The type of research used in this study is descriptive using quantitative methods. Sampling using purposive sampling with a sample of 94 respondents. The instruments used quality of life questionnaires and family support questionnaires. Results: the results of the study found that the majority of female respondents who worked as IRT with an age range of 55-65 years had a poor quality of life with 57 respondents or 60.6% and family support of respondents with DM was the majority good with 85 respondents or 90.4%.</i>
Nama : Mayang Qolbuna Azhar Address : Surakarta e-mail : mayangazhar@gmail.com No. Tlp : -	

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu gangguan metabolisme kronik yang memiliki jumlah kejadian tinggi dan selalu meningkat dari tahun ke tahunnya. Diabetes mellitus tidak dapat disembuhkan, tetapi hanya dapat dikontrol menggunakan terapi obat-obatan yang dikonsumsi sepanjang hidup, jika penyakit diabetes mellitus tidak diobati secara baik maka dapat menimbulkan komplikasi pada organ tubuh yang lainnya seperti mata, jantung, saraf dan dapat menyebabkan kematian sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit yang ditandai dengan naiknya kadar glukosa/gula didalam darah diatas nilai normalnya. Kadar gula darah sewaktu kurang lebih sekitar 200 mg/dl, kadar gula darah puasa sekitar 126mg/dl. (Putu Arya Suryanditha et al., 2022)

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surakarta menginformasikan jika Kota Surakarta ditahun 2022 memiliki 18.833 kasus, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2021 yang memiliki jumlah penderita 12.105 kasus. Jumlah penderita DM yang bertambah sebanyak 6.728 kasus dalam hitungan 1 tahun, hal ini menyebabkan diabetes mellitus menjadi salah satu penyakit degeneratif yang harus di tekan jumlahnya agar tidak bertambah setiap tahunnya. (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022).

Puskesmas Gambirsari merupakan puskesmas dengan jumlah diabetes mellitus terbanyak memiliki jumlah penderita sebanyak 1.608. Puskesmas Banyuanyar menempati posisi ke-2 dengan jumlah penderita DM terbanyak berjumlah 1.003 penderita, Puskesmas Nusukan 938 penderita, Puskesmas Gilingan 929 penderita dan Puskesmas Manahan 637 penderita. Kecamatan Jebres menempati urutan ke-2 penderita diabetes mellitus terbanyak dengan jumlah penderita sebanyak 4.353 kasus, dan Kecamatan Laweyan menempati posisi ke-3 dengan jumlah penderita sebanyak 3.856 kasus DM. (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022).

Dukungan keluarga merupakan tindakan, perbuatan, dan pemahaman keluarga kepada orang yang sedang sakit. Dukungan keluarga memiliki 4 aspek penting yaitu dukungan emosional, instrumental, penghargaan dan informasi. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus terhadap psikologis dan juga perubahan perilaku penderita. Adanya dukungan keluarga yang berupa dukungan instrumental, emosional dan dukungan penghargaan dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita (Santoso, 2019).

Kualitas hidup yang menurun akan berhubungan dengan kemampuan fungsional, ketidakmampuan dan kekhawatiran karna penyakit yang diderita terdiri dari beberapa faktor, yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup yaitu pandangan seseorang tentang posisi diri mereka sendiri dalam hidup baik itu dalam budaya atau nilai dimana mereka tinggal dan berkaitan dengan tujuan, ekspektasi, standar, dan fokus mereka. Kualitas hidup penderita diabetes menjadi lebih buruk ketika komplikasi mulai berkembang atau penyakit penyerta muncul bersamaan seperti gagal ginjal, kebutaan, dan juga disfungsi seksual (Trikkalinou et al., 2019).

Hasil survey yang dilakukan pada 10 penderita diabetes mellitus yang terdapat di Puskesmas Gambirsari pada bulan April 2023 didapatkan bahwa 4 dari 10 penderita mengatakan kesulitan dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan banyak yang selalu kontrol rutin di puskesmas secara mandiri tanpa ditemani keluarga dikarenakan banyak dari penderita diabetes mellitus lansia dan jauh dari anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah gambaran kualitas hidup dan dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Gambirsari. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan

Mei hingga Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas gambirsari yang berjumlah 94 penderita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling.

Pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Chusmeywati, 2016) dan (Yusra, 2011). Hasil uji instrument dinyatakan valid sebanyak 13 pertanyaan untuk kualitas hidup dan 25 pertanyaan untuk dukungan keluarga dengan nilai (r 0.395-0.856) dan untuk kuesioner kualitas hidup reabilitas kedua kuesioner telah dinyatakan reabel dengan nilai 0,676 untuk dukungan keluarga dan untuk kuesioner kualitas hidup reabel dengan hasil Alpha Cronbach 0,940. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu univariat digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel yang akan dianalisis secara univariat adalah pada kualitas hidup dan dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup dan dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Jumlah sampel sebanyak 94 responden untuk hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk univariat sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penderita DM Berdasarkan Usia Di Puskesmas Gambirsar

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	26 - 35 tahun	3	3.2
2.	36 - 45 tahun	7	7.4
3.	46 - 55 tahun	24	25.5
4.	56 - 65 tahun	43	45.7
5.	66 - sampai atas	17	18.1
	Total	94	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1. menunjukan bahwa kategori usia pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari mayoritas berusia 56-65 tahun yang berjumlah 43 responden atau 45.7%, pada kategori usia 26-35 tahun berjumlah 3 responden atau 3.2%, kategori usia 36-45 tahun berjumlah 7 respondeng dengan prosentase 7.4%, kategori usia 46-55 tahun berjumlah 24 responden atau 25.5% dan kategori usia 66-atas memiliki 17 responden dengan prosentasi 18.1%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penderita DM Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Gambirsari

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	32	34.0
2.	Perempuan	62	66.0
	Total	94	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2. menunjukan bahwa kategori jenis kelamin pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari mayoritas Perempuan dengan jumlah responden sebanyak 62 dengan prosentase 66%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 32 dengan prosentase 34%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penderita DM Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Gambirsari

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Tidak Bekerja	14	14.9
2.	Ibu Rumah Tangga	33	35.1
3.	Wiraswasta	27	28.7
4.	PNS	5	5.3
5.	Karyawan Swasta	11	11.7
6.	Pensiunan	4	4.3
	Total	94	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa kategori pekerjaan responden mayoritas menjadi ibu rumah tangga/IRT sebanyak 33 responden dengan prosentase 35.1%, untuk kategori pekerjaan wiraswasta sebanyak 27 responden dengan prosentase 28.7%, kategori tidak bekerja memiliki responden sebanyak 14

responden dengan prosentase 14.9%, kategori karyawan swasta memiliki responden sebanyak 11 responden dengan prosentase 11.7%, kategori pekerjaan PNS memiliki 5 responden dengan prosentase sebanyak 5.3% dan kategori pensiunan memiliki 4 responden dengan prosentase 4.3%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penderita DM Berdasarkan Kualitas Hidup Di Puskesmas Gambirsari

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Baik	37	39.4
2.	Buruk	57	60.6
Total		94	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa kategori buruk pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari merupakan mayoritas dengan jumlah 57 responden dengan prosentase 60.6% dan kategori baik berjumlah 37 responden dengan prosentase 39.4%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penderita DM Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Puskesmas Gambirsari

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Baik	85	90.4
2.	Buruk	9	9.6
Total		94	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa kategori buruk pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari merupakan mayoritas dengan jumlah 57 responden dengan prosentase 60.6% dan kategori baik berjumlah 37 responden dengan prosentase 39.4%.

PEMBAHASAN

1. Usia, Jenis Kelamin dan Pekerjaan Pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari

a. Usia pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari mayoritas berusia

56-65 tahun (lansia akhir) yang berjumlah 43 responden atau 45.7%. Menurut Hudatul Umam et al., (2020) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit diabetes mellitus. Usia merupakan faktor utama terjadinya kenaikan relevansi diabetes serta gangguan toleransi glukosa berkenaan dengan kerentanan di masa tua. Menurut Manurung & Darungan (2021) Usia seseorang juga mempengaruhi kualitas hidup dimana semakin tua umur seseorang juga akan semakin menurun kualitas hidup seseorang, teori mengungkapkan bahwa Diabetes mellitus tipe 2 adalah jenis diabetes yang lebih banyak jumlahnya yaitu 90-95% dari semua penderita diabetes mellitus dan banyak dialami oleh orang dewasa yang berusia diatas 40 tahun, hal ini diakibatkan karena resistensi insulin pada diabetes melitus tipe 2 cenderung lebih meningkat pada lansia yang berusia 40-65 tahun daripada usia 25-40 tahun.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa lansia lebih rentan terkena penyakit diabetes mellitus yang diakibatkan oleh resistennya insulin yang dihasilkan oleh tubuh sehingga menyebabkan meningkatnya angka penderita diabetes mellitus yang dialami oleh usia lanjut.

b. Jenis kelamin pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari mayoritas Perempuan dengan jumlah responden sebanyak 62 dengan prosentase 66%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 32 dengan prosentase 34%. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak yang terkena penyakit diabetes mellitus dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena jenis kelamin laki-laki memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas fisik yang baik pada pencegahan diabetes mellitus (Manurung & Darungan, 2021). Prevalensi penderita DM cenderung meningkat seiring bertambahnya IMT (Indeks Massa Tubuh) baik pada kelompok laki-laki dan perempuan. Penelitian serupa juga

memperlihatkan bahwa wanita lebih berisiko mengidap diabetes karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar (Mona, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki prosentasi lebih besar dikarenakan laki-laki lebih banyak memiliki aktifitas fisik.

c. Pekerjaan pada responden di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pekerjaan responden mayoritas menjadi ibu rumah tangga/IRT sebanyak 33 responden dengan prosentase 35.1%. Pekerjaan akan berpengaruh terhadap penyakit DM yang diderita seseorang. Bekerja dapat mengerakan tubuh dengan aktivitas pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak bekerja akan lebih sedikit beraktivitas sehingga orang yang bekerja lebih kecil resiko terkena DM dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Banyak masyarakat yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga/IRT terkena penyakit Diabetes Mellitus dikarenakan ibu rumah tangga jarang melakukan aktivitas fisik yang berat (Manurung & Darungan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kemungkinan lebih besar untuk terkena penyakit DM, dikarenakan kurangnya melakukan aktifitas dan kegiatan yang berat sehingga menyebabkan kalori yang terbakar lebih sedikit daripada jumlah kalori harian yang dikonsumsi.

2. Kualitas Hidup Pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa kategori buruk pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari merupakan mayoritas dengan jumlah 57 responden dengan prosentase 60.6% dan kategori baik berjumlah 37 responden dengan prosentase 39.4%. Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup, khususnya pada penderita DM adalah karena kualitas hidup merupakan salah satu tujuan utama perawatan, karena DM

merupakan penyakit kronis yang belum dapat disembuhkan, namun apabila kadar gula darah dapat terkontrol dengan baik, maka keluhan fisik dapat dicegah. Berdasarkan dampak yang terjadi pada kualitas hidup penderita yang memiliki penyakit diabetes mellitus pada berbagai keadaan misalnya keadaan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan, sebagian besar penderita mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas hidup (Hudatul Umam *et al.*, 2020).

Sebagai perbandingan dari yang telah dilakukan peneliti kepada 94 responden, maka peneliti menganalisis dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus. Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan Sani *et al.* (2023) dengan judul penelitian gambaran kualitas hidup pada penderita diabetes melitus, penelitian ini menyebutkan sebagian besar responden penelitian yang berjenis kelamin perempuan dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki kualitas hidup lebih rendah dikarenakan fungsi domain fisik, energi, mental yang telah menurun. Dibandingkan dengan perempuan, laki-laki lebih memiliki kualitas hidup yang tinggi karna lebih bisa menerima kenyataan dan bersikap lebih positif sehingga mempengaruhi kualitas hidup.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Zovancha & Wijayanti, 2021) dengan judul penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 di Surakarta, penelitian ini menyebutkan bahwa mayoritas usia 56-65 tahun merupakan penderita diabetes mellitus yang memiliki kualitas hidup rendah. hal itu bisa dihindari jika penderita DM berada dalam lingkungan keluarga dan diperhatikan oleh anggota keluarganya maka akan memiliki perasaan aman dan nyaman sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan perawatan diri yang berdampak pada meningkatnya kualitas hidup. Selanjutnya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Manurung & Darungan, (2021) dengan judul penelitian gambaran kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 pada di

Puskesmas Teladan kota Medan, penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus yang memiliki kualitas hidup baik berjenis kelamin perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan responden mayoritas berusia 46-55 tahun. Hal ini dikarenakan usia dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, dimana semakin bertambahnya usia dan berkurangnya aktifitas fisik yang dilakukan dikehidupan sehari-hari maka dapat menyebabkan kualitas hidup menjadi menurun.

3. Dukungan Keluarga Pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 94 responden menunjukan bahwa dukungan keluarga dengan kategori baik pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari merupakan mayoritas dengan jumlah 85 responden dengan prosentase 90.4% dan kategori buruk berjumlah 9 responden dengan prosentase 9.4%. Dukungan keluarga dapat diberikan melalui keikutsertaan dan peran aktif keluarga dalam memfasilitasi penderita dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional penderita. Peran serta aktif keluarga ini sesuai dengan konsep paradigma sehat yaitu perawatan dan penyembuhan tidak hanya berfokus pada kesembuhan penderita, tetapi juga mengupayakan anggota keluarga yang sehat juga penting untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kesehatan keluarga yang sakit maupun yang sehat. Oleh karena itu dalam perawatan dan penatalaksanaan Diabetes Melitus yang dibutuhkan tidak hanya pendekatan organobiologik saja tetapi juga dukungan keluarga melalui pendekatan keluarga (Rahmi et al., 2020).

Sebagai perbandingan dari yang telah dilakukan peneliti kepada 94 responden, maka peneliti menganalisis dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus. Pada peneliti pertama yang dilakukan oleh Suhailah et al., (2023) dengan judul penelitian gambaran dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru sejalan dengan yang dilakukan oleh

peneliti kepada 94 responden. Peneliti sebelumnya mengatakan jika 62 responden atau 51.7% responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang dapat diberikan keluarga berupa barang, jasa, informasi dan nasehat agar orang yang mendapat dukungan tersebut merasa dicintai, dihargai dan merasakan rasa nyaman. Dukungan keluarga dapat membantu penderita diabetes dalam penatalaksanaan pengobatan agar terhindar dari terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes tersebut. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan Suwanti et al., (2021) dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2, peneliti mengatakan jika 62 responden atau 72.1% mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga Dengan adanya dukungan keluarga baik dukungan emosional, penghargaan, instrumental maupun informasi sangat membantu penderita diabetes melitus untuk dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan melakukan perawatan diri, yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data pada pembahasan. Maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari paling banyak berusia 56-65 tahun sebanyak 42 responden
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden.
3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari paling banyak memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga/IRT sebanyak 33 responden
4. Karakteristik responden berdasarkan kualitas hidup pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari

mayoritas memiliki kualitas hidup yang buruk dengan jumlah 57 responden.

5. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga pada penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik dengan jumlah 85 responden

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS*.
- Chusmeywati, V. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Damanik, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jumlah Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Dasar Imunisasi Pada Anak Di Praktek Mandiri Bidan Meki. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 248–255. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.228>
- Friedman, L. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?Id=339&pRegionCode=MANADO&pClientId=626>
- Hudatul Umam, M., Solehati, T., & Purnama, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Wanaraja. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 70–80. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.419>
- International Diabetes Federation.(2019).*International Diabetes Federation.TheLancet*,266(6881), 134–137.[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8)
- Jais, M., Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2021). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2687>
- Khasanah, U. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Mellitus Pada Lansia Klub Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 70–82.
- Koryesin, K., & Handayani, S. (2022). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, 1(3), 226–241.
- Manurung, R. F., & Darungan, T. S. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Di Puskesmas Teladan Kota Medan. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 154–159. <https://doi.org/10.30743/jkin.v10i2.200>
- Mona, M. (2019). Pengaruh Intervensi Konseling Terhadap Gaya Hidup, Pengendalian Gula Darah Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Type 2 Di Puskesmas Kebomas Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2117–2135.
- Putu Arya Suryandita, Ni Made Dhaniswara Putri Wirawan, & Dewa Ayu Putri Sri Masyeni. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Proteinuria pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas I dan IV Denpasar Selatan. *Hang Tuah Medical Journal*, 20(1), 11–22. <https://doi.org/10.30649/htmj.v20i1.331>
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4). <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1129>
- Sani, F. N., Widiastuti, A., Ulkhasanah, M. E., & Amin, N. A. (2023). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1151–1158. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1708>

- Santoso, M. D. Y. (2019). Review Article Dukungan Keluarga Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i2.71>
- Suhailah, D., Hasneli, Y., & Herlina, H. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 55–70.
- Suwanti, E., Andarmoyo, S., & Purwanti, L. E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Health Sciences Journal*, 5(1), 70–88.
- Trikkalinou, A., Papazafiropoulou, A. K., & Melidonis, A. (2017). Type 2 diabetes and quality of life. *World Journal of Diabetes*, 8(4), 120. <https://doi.org/10.4239/wjd.v8.i4.120>
- Wijaya, A. K., & Padila, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 393–404. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.883>
- Yuniati, Y. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Imelda Medan. *Journal of Nursing Update*, 1(1), 35–39. <https://doi.org/10.33085/jnu.v1i1.4521>
- Yusra. (2011). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklini Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. Universitas Indonesia.
- Zanzibar, M. A. A. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 107–113.
- Zovancha, R. O., & Wijayanti, A. C. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 182. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.182-188>